BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam prinsip investasi tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi dalam Islam lebih mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dalam berinvestasi (Prasetyo, 2017). Pada dasarnya investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan melakukan investasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi orang lain serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu alternatif penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor dengan bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dipasar modal dalam bentuk saham merupakan salah satu cara berinvestasi (Yuliana, 2010).

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum *(go public)* dalam nominal atau persentase tertentu (Nurul Huda., Investasi Pada Pasar Modal Syariah, 2007). Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik bagi investor dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen selain itu investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu kegiatan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus merupakan sarana investasi bagi para pemodal yaitu dengan kegiatan pasar modal. Di mana salah satu tujuan dari kegiatan pasar modal itu adalah mendapatkan atau memaksimalkan keuntungan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi menyebabkan perubahan dalam dunia usaha yang semakin berkembang. Pelaku usaha berusaha

untuk lebih memaksimalkan keuntungan dengan meminimalisir penggunaan sumber daya yang ada. Itu menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Hal tersebut menyebabkan manajemen perusahaan perlu meningkatkan kinerja usaha dengan dilihat dari banyaknya kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dan dimasa yang akan datang.

Perusahaan mengharapkan adanya kenaikan laba di setiap periode, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Laba yang tinggi pada suatu perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada dasarnya investor lebih mengutamakan keuntungan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur keuntungan tersebut dibutuhkan suatu ukuran-ukuran tertentu menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Hasil dari analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan-kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut harus diperhatikan atau bahkan ditingkatkan (Kasmir, 2013). Analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Untuk membantu para pelaku bisnis

dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang adalah analisis rasio keuangan. Investor dan pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan melakukan evaluasi kondisi keuangan untuk mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *Return On Equity*, karena *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Fahmi, 2013). *Return On Equity* merupakan alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior, dan merupakan hasil atas hak pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan seharusnya semakin tinggi pula *Return On Equity*. Besarnya ROE perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Selain itu kebijakan perusahaan akan berdampak terhadap ROE salah satunya mengenai kebijakan pembagian deviden yang akan mempengaruhi jumlah modal perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

PT Indosat Tbk (dahulu bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia pada tahun 1967 dan mulai beroperasi sejak tahun 1969. Pada tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh saham Indosat, sehingga sejak itu Indosat beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat monopoli untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi Internasional. Pada tahun 1994, Indosat melakukan penjualan saham perdana (IPO) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange* – NYSE), menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah ”*Dual Listing*”. PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT. Indosat Tbk harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas perusahaan dengan mengharapkan profitabilitas yang optimal agar dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja.

Current Ratio (Putri Ayu Mahardika., 2016). adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Current Ratio sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Prihadi, 2012). Apabila presentase *Current Ratio* lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memilki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur. Hasil penelitian Alpi (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sehingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, Rasio ini disebut juga rasio *leverage* atau struktur modal yang merupakan pembelanjaan permanen di mana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sartono, 2011). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan,

laba)atau berasal dari mengambil bagian peserta, atau pemilik modal saham, modal peserta dan lain-lain.

Tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu di mana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabiltas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Weston dan Copeland, 2010).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi Tahunan PT. Indosat Tbk. Periode 2011-2020, dikarenakan untuk mengetahui pengelolaan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Indosat Tbk. Periode 2011-2020

Tahun	CR		DER		ROE	
2011	0,55		1,78		1,09	
2012	0,75	↑	1,85	↑	1,15	↑
2013	0,53	↓	2,30	↑	1,44	↑
2014	0,40	↓	2,75	↑	1,70	↑
2015	0,49	↑	3,17	↑	2,02	↑
2016	0,42	↓	2,58	↓	2,06	↑
2017	0,58	↑	2,42	↓	2,02	↓
2018	0,37	↓	3,38	↑	1,91	↓
2019	0,56	↑	3,58	↑	1,90	↓
2020	0,42	↓	3,86	↑	2,16	↑

Sumber : Laporan keuangan tahunan publikasi PT. Indosat Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Pada perusahaan PT. Indosat Tbk Tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2012 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 0,55% menjadi 0,75% diikuti dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sama mengalami kenaikan dari 1,78% menjadi 1,85%

begitu juga dengan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 1,09% menjadi 1,15%.

Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 0,75% menjadi 0,53% sedangkan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 1,85% menjadi 2,30% dan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 1,15% menjadi 1,44%. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 0,53% menjadi 0,40% diikuti dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 2,30% menjadi 2,75% begitupun dengan nilai *Return On Equity (ROE)* yang mengalami kenaikan dari 1,44% menjadi 1,70%.

Pada Tahun 2015 nilai *Current Ratio* (CR) Mengalami Kenaikan dari 0,40% menjadi 0,49% diikuti dengan kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 2,75% menjadi 3,17% begitu juga untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 1,70% menjadi 2,02%. Sedangkan pada tahun 2016 Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 0,49% menjadi 0,42% dan diikuti penurunan nilai juga *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 3,17% menjadi 2.58% sedangkan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 2,02% menjadi 2,06%.

Kenaikan nilai *Current Ratio* (CR) Kembali terjadi Pada Tahun 2017 dari 0,42% menjadi 0,58% sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 2,58% menjadi 2,42% untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 2,06% mejadi 2,02%. Pada Tahun 2018 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 0,58% menjadi 0,37% sedangkan nilai *Debt*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari 2,42% menjadi 3,38% tapi nilai *Return On Equity* (ROE) turun dari 2,02% menjadi 1,91%.

Pada tahun 2019 mengalami kenaikan untuk nilai *Current Ratio* (CR) dari 0,37% menjadi 0,56% dan kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 3,38% menjadi 3,58% sedangkan untuk nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 1,91% menjadi 1,90%. Untuk tahun 2020 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 0,56% menjadi 0,42% nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 3,58% menjadi 3,86% diikuti nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 1,90% menjadi 2,16%.

Grafik 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Indosat Tbk. Periode 2011-2020

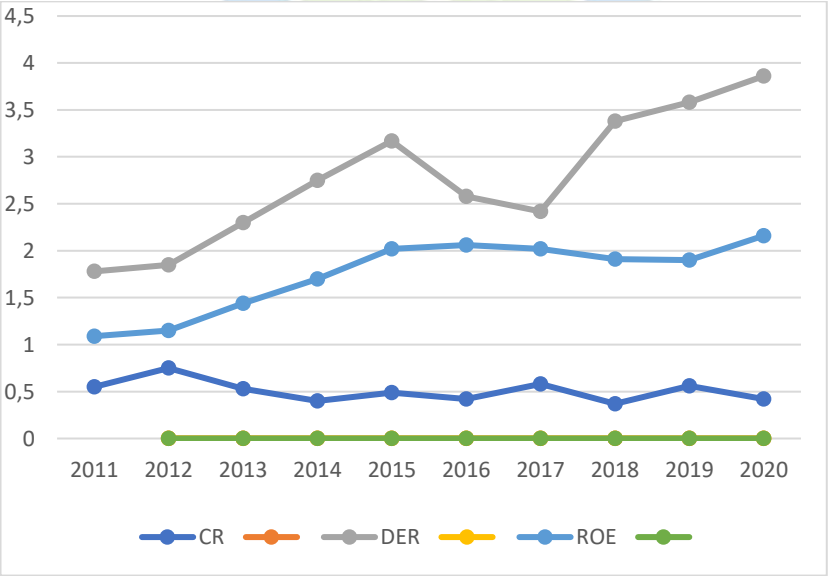

Sumber : Laporan keuangan tahunan publikasi PT. Indosat Tbk

Grafik 1.1 menunjukan fluktuasi nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Indosat Tbk. Yang mana menunjukkan ketidakstabilan nilai dari tahun ke tahun. Mengacu pada grafik

tersebut, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan factor yang mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (Studi di PT. Indosat Tbk. Periode 2011-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Indosat Tbk, oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah ke dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Retum On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020?
2. Berapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Untuk mengetahui dan menganalisa berapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020.

B. Untuk mengetahui dan menganlisa berapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020.

C. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Pt. Indosat Tbk periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Kegunaan Teoritis

   a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

   b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Indosat Tbk.

   c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.

b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.

d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG